

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA DI SMK WISATA INDONESIA JAKARTA SELATAN

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.72>

Andriyani Puspasari*¹, Lelly Qodariah ²

¹SMK Wisata Indonesia, Jakarta Selatan

²Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta

*puspuss05@gmail.com

Abstract: The purpose of the study was to Identification history teacher comprehension against 2013 curriculum in SMK Wisata Indonesia. Analyzing lesson plan process, perform learning activity and student assessment result in Indonesian History. Assessing the competence of history teachers. Analyze obstacle and solution when implementating 2013 Curriculum in lesson plan, implementation of learning activities and assessing the result. The type of research utilize qualitative approach by phenomenological method. This research utilize data collection technique such as interview, observation and documentation. The result of research inform: (1) Teachers comprehension about 2013 Curriculum has positive sufficient. (2) History learning process in Wisata Indonesia Vacation School has been appropriate to 2013 Curriculum as adminitration such as syllabus arrangement, lesson plan and evaluation. But in learning implementation there was the problem such time only in X class made the teachers frequently provide the task in worksheet book. (3) Competence of History Teacher in Wisata Indonesia Vacation School was not suitable to their mastery, where is the history teacher in fact is the economics teacher who receive as history teacher. (4) Obstacles encountered such as technical and non-technical constraints. The teacher handle those obstacles by improved self development and knowledge. And also school participates in developing the teacher competence

Key words: Implementation, 2013 Curriculum, Indonesian History Lesson.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum 2013 di SMK Wisata Indonesia. Menganalisis proses rencana pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian siswa. Menilai kompetensi guru sejarah. Menganalisis kendala dan solusi ketika menerapkan Kurikulum 2013 dalam rencana pelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 sudah cukup positif. (2) Proses pembelajaran sejarah di SMK Wisata Indonesia telah sesuai dengan Kurikulum 2013 secara administrasi, seperti pembuatan silabus, RPP dan evaluasi. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat permasalahan berupa jam pembelajaran yang hanya dikelas X membuat guru lebih banyak memberikan tugas di LKS. (3) Kompetensi Guru Sejarah di SMK Wisata Indonesia tidak sesuai dengan penguasaan mereka, dimana guru sejarah sebenarnya adalah guru ekonomi yang menerima sebagai guru sejarah. (4) Kendala yang dihadapi seperti kendala teknis dan non-teknis. Guru menangani kendala

tersebut dengan meningkatkan pengembangan diri dan pengetahuannya. Serta keterlibatan sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru.

Kata kunci : Implementasi, kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah Indonesia

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang mengalami perubahan inilah yang menjadi bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Perubahan ini dilakukan secara berturut-turut yaitu, pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, tahun 2006 dan tahun 2013 (Hidayat, 2013: 111).

Proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 lebih tertuju pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasi bahwa titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran (Kurniasi, 2014: 132).

Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak terlepas dari campur tangan pendidik yakni guru. Guru diposisikan sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Selain guru terdapat pula mata pelajaran yang tersentuh pengembangan kurikulum 2013 salah satunya adalah mata pelajaran Sejarah Indonesia. Menurut Hasan objek sejarah Indonesia adalah: “...*The objectives of Sejarah Indonesia is for the development the students personality as a citizen, of historical awareness, memory collective as a citizen of a nation, nationalism, unity in diversity, a strong sense as a nation, and historical thinking.*” (Hasan, 2013: 172).

Pelajaran Sejarah Indonesia merupakan suatu pelajaran yang membahas ruang dan waktu sejarah Indonesia. Melalui sejarah, manusia dapat mengembangkan segenap potensinya sekaligus menghindari dari kesalahan masa lalu, baik yang dilakukan orang lain maupun kesalahan yang pernah dilakukannya sendiri (Milah, Suswandari, & Armiyati, 2019: 48).

Tujuan pembelajaran sejarah dalam jenjang SMA/MA/SMK menurut Hasan adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis dan kreatif
2. Membangun kepedulian sosial
3. Mengembangkan semangat kebangsaan
4. Membangun kejujuran, kerja keras, dan tanggungjawab
5. Mengembangkan rasa ingin tahu
6. Mengembangkan nilai dan sikap kepahlawanan serta kepemimpinan
7. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi
8. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi (Hasan, 2012: 91).

Dari tujuan pembelajaran sejarah tersebut jika terlaksana dengan baik khususnya

pada siswa SMK akan memberikan efek yang positif bagi siswa. Pengajaran sejarah di sekolah dapat dilihat sebagai media penting untuk memahami masa lampau sebagai landasan penyusunan dan pemahaman masa kini serta menjadi bekal menghadapi masa yang akan datang (Suswandari, 2010: 32).

Kurikulum 2013 yang dibuat untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan mempelajari materi sejarah dengan tujuan tersebut sangatlah berkaitan dengan apa yang diperlukan dalam dunia kerja. Dengan adanya mata pelajaran sejarah ini akan berkontribusi dalam menanamkan sikap kreatif, inovatif, mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosial, mencari, mengolah mengemas, dan mengkomunikasikan informasi yang sangat diperlukan dalam dunia pekerjaan. Sikap inilah yang nantinya akan memperbesar peluang dalam mencari suatu pekerjaan sehingga tingkat pengangguran terbuka dalam jenjang SMK dapat berkurang.

Sebagai regulasi pemerintah terkait kurikulum 2013 merupakan suatu pandangan baru dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga terjadi beberapa perubahan dalam proses pembelajaran yang baru sehingga diperlukannya kesesuaian antara regulasi dan organisasi sekolah yang menjalankan.

Untuk meninjau terlaksananya kurikulum 2013 ini diperlukannya analisis implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Hal ini sangatlah penting untuk mengukur seberapa jauh model pembelajaran di kelas mampu memfasilitasi peserta didik dan memperoleh pengalaman belajar yang mencerminkan penguasaan suatu kompetensi yang dituntut Kurikulum 2013. Khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMK dapat menganalisis bagaimana mata pelajaran tersebut telah sesuai atau tidaknya dengan kurikulum 2013.

SMK Wisata Indonesia yang telah terlebih dahulu menggunakan kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah lainnya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil magang 3 yang telah dilakukan, bahwa SMK Wisata Indonesia menjadi sekolah percontohan kejuruan yang menggunakan kurikulum 2013.

Hasil dari magang 3 yang diperoleh bahwa guru mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap kurikulum 2013 masih dalam kategori belum optimal karena kurikulum ini terbilang baru dan banyak perubahan. Sehingga dalam proses pembelajaran masih terbilang belum optimal. Karena tidak adanya evaluasi lanjut oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 ini membuat para guru dan pihak sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

Atas dasar fakta yang terjadi dilapangan, mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti, sehingga penulis mengangkat tema: “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Wisata Indonesia Jakarta”

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMK Wisata Indonesia Jakarta menggunakan metode kualitatif. Dimana penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SMK Wisata Indonesia yang nantinya akan disimpulkan guna sebagai acuan bagi pembaca.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mendeskripsikan makna implementasi kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran sejarah di SMK. Hasil pengambilan data dilapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah tujuan. Wawancara dan observasi yang dilakukan, di buat panduan wawancara dan observasi mengenai kurikulum dan proses pembelajaran sejarah di ruang lingkup sekolah. Kemudian dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data interpretatif.

Menurut Miles terdapat tiga tahap analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan (Miles, 1994). Penggunaan sample melalui metode purposive (sesuai tujuan penelitian), dimana konsep teori dan sejauhmana karakteristik dari objek yang diteliti sebagai bahan pertimbangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa melihat kondisi dilapangan, sumber data primer, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah Civitas akademika SMK Wisata Indonesia Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMK Wisata Indonesia Jakarta.

SMK Wisata Indonesia merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015. Penggunaan kurikulum 2013 pada sekolah SMK Wisata Indonesia ini pun telah mendapatkan pelatihan dari pemerintah sebelum diterapkan secara menyeluruh disetiap jenjang kelasnya.

b. Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013

Pemahaman guru mengenai perubahan kurikulum belum sampai pada pemahaman mengenai landasan pengembangan kurikulum seperti landasan filosofi,

landasan teoritis, dan landasan yudiritis secara merinci. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dimana dalam proses pengembangan kurikulum 2013 terdapat tiga landasan pengembangan kurikulum berupa landasan filosofi, landasan teoritis dan landasan yudiritis. Landasan pengembangan kurikulum 2013 yang tercantum dalam lampiran UU No 70 tahun 2003. Pertama, landasan filosofi. menurut Abdullah Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya (Abdullah, 2014: 59-62). Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Kedua, Landasan Teoritis Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Ketiga, Landasan Yuridis Kurikulum 2013 adalah: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005; dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pemahaman dan pengalaman guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 memiliki berbagai macam pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Wakasek bagian Kurikulum SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan ini sangat menyambut baik perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki nilai lebih dari kurikulum sebelumnya dimana pada kurikulum 2013 tidak hanya pengetahuan yang dinilai tetapi terdapat nilai sikap maupun keterampilan. Dimana ketiga nilai tersebut diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan karakter yang baik sehingga mampu bersaing didunia kerja. Perubahan kurikulum 2013 merupakan sebagai bentuk memenuhi perkembangan zaman. Tetapi dalam perubahan kurikulum haruslah selaras dengan semua pihak yang berkaitan dengan kurikulum agar terlaksana dengan baik.

Pemahaman guru sejarah dan Wakasek bagian kurikulum mengenai perbedaan

kurikulum 2013 dengan KTSP terlihat jelas sekali bahwa pembelajaran yang sebelumnya terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada kurikulum 2013 terdapat lima langkah dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasi. Jadi dalam artian kurikulum 2013 ini menuntut siswa lebih aktif dan kreatif. Sedangkan guru akan memberikan rangsangan dan dorongan kepada siswa agar kreativitas tersebut muncul. Berbeda dengan KTSP yang memiliki tiga langkah saja yaitu elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi.

Pada mata pelajaran sejarah kurikulum 2013 guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan menggunakan pendekatan *scientific* dimana guru harus memberikan inspirasi terhadap peserta didik serta mendorong siswa dalam kreatifitas. Hal ini sesuai dengan konsep pendekatan *scientific* pada mata pelajaran sejarah dalam (Kemendikbud, 2013: 9) bahwa kriteria dalam konsep pendekatan *scientific* guru harus menginspirasi dan mendorong peserta didik secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.

Pengsosialisasian kurikulum 2013 dapat dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selaku lembaga yang sangat berperan penting dan profesional dalam penyelenggaraan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa mengatakan bahwa sosialisasi pada tingkat sekolah, dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau dengan mengundang ahlinya, baik dari kalangan akademisi, pemerintah, penulis ataupun pengamat pendidikan (Mulyasa, 2013: 48).

Guru Sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan pada dasarnya belum pernah mengikuti pelatihan yang langsung dari pemerintah pusat dikarenakan baru mengajar di sekolah tersebut selama 1 tahun terakhir. Tetapi guru sejarah tersebut telah mendapatkan pelatihan dari pihak sekolah. Hal ini dibenarkan oleh pihak Wakasek kurikulum di SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan bahwa penyuluhan langsung mengenai kurikulum 2013 yang berasal dari pusat masih belum menyeluruh. Dengan artian hanya beberapa guru saja yang telah mendapatkan pelatihan tersebut.

Penyuluhan yang diberikan oleh pihak sekolah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan mendatangkan ahlinya. Penyuluhan tersebut meliputi struktur kurikulum hingga pembuatan evaluasi yang harus dibuat oleh guru dalam bentuk laporan administrasi. Penyuluhan yang dilakukan oleh pihak sekolah

bertujuan agar guru yang tidak mendapatkan pelatihan mendapatkan informasi mengenai kurikulum 2013 dan sebagai tempat bertukar pikiran antar guru mata pelajaran yang telah mendapatkan pelatihan kurikulum dari pemerintah pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julitri Maria, Nandang Kosasih Ananda, 2014) bahwa monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 masih belum maksimal. Sehingga diperlukannya evaluasi yang berkelanjutan guna hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Tabel 1. Perubahan Pola Pikir KTSP Ke Kurikulum 2013

	KTSP	Kurikulum 2013
1	Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
2	Satu arah	Interaktif
3	Isolasi	Lingkungan jejaring
4	Pasif	Aktif-menyelidiki
5	Maya/abstrak	Konteks dunia nyata
6	Pribadi	Pembelajaran berbasis tim
7	Luas (semua materi diajarkan)	Perilaku khas memberdayakan kaidah keterkaitan
8	Stimulasi rasa tunggal (beberapa panca indra)	Stimulasi ke segala penjuru (semua panca indra)
9	Alat tunggal (papan tulis)	Alat multimedia (berbagai teknologi pendidikan)
10	Hubungan satu arah	Kooperatif
11	Produksi masa (siswa memperoleh dokumen yang sama)	Kebutuhan pelanggan (siswa mendapat dokumen sesuai dengan ketertarikan sesuai potensinya)
12	Usaha sadar tunggal (mengikuti cara seragam)	Jamak (keberagaman inisiatif individu siswa)
13	Satu ilmu pengetahuan bergeser (mempelajari satu sisi pandangan ilmu)	Pengetahuan disiplin jamak (pendekatan multidisiplin)
14	Kontrol terpusat (kontrol oleh guru)	Otonomi dan kepercayaan (siswa diberi tanggungjawab)
15	Pemikiran faktual	Kritis (membutuhkan pemikiran kreatif)
16	Penyampaian pengetahuan (pemindahan ilmu dari guru ke siswa)	Penukaran pengetahuan (antara guru dan siswa, siswa dan siswa lainnya)

Dari tabel diatas mengenai pola pikir kurikulum 2013, guru sejarah SMK Wisata Indonesia yang telah mendapatkan pelatihan disekolah telah memahami pola pikir dari kurikulum 2013. Dimana pemahaman mengenai kurikulum 2013 telah sesuai dengan tabel tersebut. Hal ini terlihat bagaimana guru sejarah telah melakukan penukaran pengetahuan, menumbuhkan sikap kritis, penggunaan teknologi, dsb dalam proses pembelajaran dikelas.

c. Proses Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013

Proses pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam

pengimplementasian kurikulum 2013. Dari proses pembelajaran ini terdiri atas proses pembelajaran dikelas, penyusunan RPP, bahan dan sumber ajar hingga evaluasi yang digunakan.

Proses pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dikelas belum sesuai secara maksimal. Dimana pada saat proses pembukaan guru melakukan tahap awal berupa apersepsi, memberikan pengantar materi dan motivasi awal kepada siswa. Biasanya guru melakukan kegiatan awal berupa kesimpulan dari materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan agar terjadi kesinambungan antara materi sebelumnya dengan materi yang baru.

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran mengandung point mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Pada proses ini guru melakukan pengamatan berupa objek dalam bentuk gambar, *slide powerpoint* dan membaca buku teks. Proses menalar dan menanya guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan terkait materi ajar yang tidak dipahami. Dalam proses ini guru juga memberikan stimulus agar siswa mampu mengajukan pendapat yang kritis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Yang terakhir mencoba dan mengkomunikasikan, dapat berupa tes tertulis ataupun penugasan serta penerapan pada kehidupan sehari-hari yang terlihat dalam penilaian sikap siswa. Sedangkan mengkomunikasikan berupa gagasan atau pendapat mengenai suatu peristiwa sejarah. Kegiatan akhir berupa penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa dan guru agar terciptanya suatu pemikiran secara logis dan sistematis mengenai pembelajaran sejarah.

Tetapi sayangnya dalam proses pembelajaran sejarah yang kerap kali digunakan untuk memenuhi jam mata pelajaran keahlian membuat guru sejarah hanya memberikan tugas berupa mengerjakan soal LKS. Sehingga proses pembelajaran yang sistematis tidak sesuai dengan prosedur. Mata pelajaran sejarah yang kini hanya terdapat pada kelas X membuat guru sejarah harus memadatkan materi ajar agar dalam proses pembelajaran selama 1 tahun agar selesai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Setiawan, 2015: 8) bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK dengan menggunakan pendekatan saintifik belum optimal karena beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satunya merupakan jammata pelajaran yang hanya sedikit.

Penggunaan fasilitas dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah di SMK Wisata Indonesia sudah memadai dan dirancang secara

optimal. Pada kurikulum 2013 pemerintah pusat telah menyiapkan bukubuku wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik. Pemilihan buku pelajaran tersebut hendaknya mengutamakan buku wajib, sehingga ada keterkaitan dengan pencapaian kompetensi pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam pemilihan buku pelengkap hendaknya harus tetap berpedoman pada rekomendasi atau pengesahan dari dinas pendidikan (Mulyasa, 2013: 48).

Berkaitan dengan bahan dan sumber ajar guru sejarah SMK Wisata Indonesia menyatakan bahwa panduan, buku wajib guru maupun siswa telah memadai. Buku-buku tersebut berupa LKS maupun buku wajib yang didapatkan dari pemerintah pusat lewat dana BOS.

Penyusunan RPP dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah, guru sejarah SMK Wisata Indonesia melakukan penyusunan sesuai dengan memperhatikan pedoman yang telah dikeluarkan oleh dinas pendidikan. Didalam pedoman tersebut terdapat silabus, KI, KD, dan indikator yang nantinya akan dikembangkan oleh guru dalam bentuk RPP. Silabus yang dibuat oleh pemerintah nantinya akan menjadi acuan dalam penyusunan RPP dalam alur proses pembelajaran. Penyusunan RPP tersebut menunjukkan bahwa guru sejarah SMK Wisata Indonesia telah memahami betul konsep-konsep penyusunan RPP dalam kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mardiana & Sumiyatun, 2017) bahwa pada penelitian di SMA Negeri 1 Metro penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru sudahlah sesuai dengan tuntutan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 103 Tahun 2014. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian di SMK Wisata Indonesia pun memiliki hasil yang serupa. Bahwa guru di SMK Wiata Indonesia telah melakukan penyusunan RPP sebagaimana yang berlaku.

Pembuatan RPP harus disusun secara lengkap dan sistematis agar pada saat proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, efisien, interaktif, dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik hingga pengembangan nilai-nilai karakter. Penyusunan RPP tersebut merupakan kewajiban bagi setiap guru mata pelajaran (Kemendikbud, 2018: 3).

Berdasarkan materi perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh (Kemendikbud, 2018) Bahwa RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan

atau lebih dari 1 pasang KD yaitu KD pengetahuan (KD dari KI-3) dan KD keterampilan (KD dari KI-4).

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil menjadi pendidikan sebagai proses, dengan pendekatan tematik *integratif contextual teaching and learning* (CTL). Sejalan dengan hal tersebut guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan mencari pendekatan-pendekatan yang berbeda sesuai dengan materi ajar. Hal ini dilakukan agar tidak terfokus pada cara tertentu yang monoton. Dari banyaknya metode yang digunakan, beberapa metode yang menjadi dominan dalam proses pembelajaran seperti *discovery learning*, metode diskusi maupun *Problem Based Learning* (PBL). Metode tersebut lebih dominan karena dianggap lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran selama penerapan kurikulum 2013 di SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan.

Pada pembelajaran sejarah yang bersifat kontekstual guru sejarah harus mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Konsep ini telah digunakan oleh guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan dalam proses pembelajaran berupa menghubungkan materi pembelajaran sejarah dengan kehidupan sehari-hari agar materi yang disampaikan lebih menarik.

Berkaitan dengan evaluasi, guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan telah menerapkan penilaian autentik sesuai yang dicantumkan didalam kurikulum 2013. Penilaian tersebut antara lain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap pada umumnya melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru maupun diri sendiri dan teman sejawat. Penilaian pengetahuan diukur melalui hasil nilai-nilai ujian seperti ulangan harian, UTS, dan UAS. Terakhir, penilaian keterampilan diambil dari penugasan- penugasan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar merupakan bentuk bukti dari pencapaian peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan saat proses pembelajaran sehingga dapat memantau proses maupun kemajuan dari peserta didik. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2018b) Penilaian ranah sikap dilakukan dengan cara observasi yang dicatat dalam buku jurnal, mencakup catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) dan informasi lain yang valid dan relevan. Penilaian kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil dari tes tertulis,

tes lisan maupun penugasan. Sedangkan dalam penilaian keterampilan dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan atau mengkomunikasikan suatu kompetensi tertentu. Teknik penilaian keterampilan dilakukan melalui kinerja, produk, proyek dan portofolio.

d. Kompetensi guru sejarah di SMK Wisata Indonesia

Guru merupakan peran penting dalam penerapan suatu kurikulum. Guru berfungsi sebagai media yang menjembatani proses pembelajaran di sekolah. Kualifikasi guru sesuai dengan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, 2007: 2) menyatakan bahwa guru pada jenjang SMK/MK harus memiliki kualifikasi pendidikan atau akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari bidang studi yang terakreditasi.

Hasil observasi yang didapatkan di sekolah, sebagaimana kualifikasi guru berdasarkan UU nomor 16 tahun 2007 guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan belum sesuai dengan standar kualifikasi yang ada. Hal ini dikarenakan guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan tidak sesuai dengan program studi mata pelajaran yang diampu. Guru sejarah SMK Wisata Indonesia memiliki kualifikasi akademik pendidikan S1 Ekonomi. Kualifikasi ini tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Ketidak sesuaian ini membuat guru sejarah SMK Wisata Indonesia harus bekerja ekstra untuk memahami materi ajar yang ingin disampaikan.

Selain kualifikasi guru terdapat pula standar kompetensi guru. Kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru yang ada mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru SMK/MK sebagaimana hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Observasi kompetensi Pedagogik Guru Sejarah di SMK Wisata Indonesia

No	Kompetensi Guru	Hasil
Pedagogik		
1.	Mengenal karakteristik anak didik	Guru telah mampu mengenal serta memahami setiap karakter peserta didik. Hal ini terlihat pada pemahaman kepada karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya.

2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	guru telah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sesuai dengan materi yang disampaikan.
3.	Pengembangan kurikulum	Guru belum mampu dalam pengembangan kurikulum. Dikarenakan baru menjadi guru selama 1 tahun di sekolah tersebut. Selain itu, pergantian kurikulum 2013 revisi belum dikuasai sehingga guru yang bersangkutan masih di bina oleh kurikulum
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Guru telah melakukan pembelajaran yang mendidik. Mulai dari penyusunan komponen pembelajaran hingga penggunaan media serta penggunaan sumber belajar yang telah sesuai dengan kurikulum 2013
5.	Memahami dan mengembangkan potensi	Guru sudah sesuai dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik lewat kegiatan pembelajaran yang menyalurkan kreativitasnya.
6.	Komunikasi dengan peserta didik	Guru sudah sesuai dalam berkomunikasi dengan peserta didik dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
7.	Penilaian dan evaluasi	Guru telah sesuai dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap siswa sesuai dengan prosedur yang ada.

Hasil kompetensi guru yang didapatkan belum baik secara menyeluruh hal ini dapat dilihat dari tabel hasil dimana ada beberapa point yang belum dapat dicapai oleh guru berupa pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan guru sejarah yang baru mengajar di SMK Wisata Indonesia selama 1 tahun dan proses pergantian kurikulum 2013 yang terus menerus mengakibatkan guru sejarah harus beradaptasi dalam pembuatan administrasi. Terlebih pada tahun ajaran 2019/2020 pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi membuat guru harus lebih mengeksplor pengetahuannya mengenai kurikulum 2013 revisi. Tetapi hasil dari mengenal karakteristik anak didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi, komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi telah sesuai dan baik sebagaimana yang telah dijabarkan.

Tabel 3 Hasil Observasi Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah di SMK Wisata Indoensia

No	Kompetensi Guru	Hasil
Kepribadian		
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	Guru telah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
2.	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Guru telah menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dihadapan siswa
3.	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	Guru memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru hal ini terlihat dari melaksanakan tugasnya sesuai prosedur yang telah dilaksanakan

Kompetensi kepribadian guru sejarah SMK Wisata Indonesia secara keseluruhan sangat baik. Hal ini sangat tercermin dalam kepribadian guru saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Guru bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dan menjalankan norma agama yang dianutnya. Selain itu, guru sejarah SMK Wisata Indonesia menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan serta memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini terselihat dari bagaimana guru sejarah berperilaku. Etos kerja yang tinggi ini terlihat dari kegigihan guru sejarah yang memberikan materi pembelajaran sejarah walaupun berbeda dengan keilmuan yang dimiliki sebagai bentuk tanggung jawab sebagai guru sejarah.

Tabel 4. Hasil Observasi kompetensi Sosial Guru Sejarah di SMK Wisata Indoensia

No	Kompetensi Guru	Hasil
Sosial		
1.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	Guru memiliki bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif. Hal ini terlihat dari tidak adanya sikap diskriminatif antara siswa dari kemampuan kognitif, sara maupun agama
2.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat.	Guru telah melakukan Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan dengan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, komunikasi kerap dilakukan sebagai bahan

		evaluasi terhadap siswa kepada orang tua murid agar mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
--	--	--

Hasil yang diperoleh dari kompetensi sosial guru sudah dapat bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif pada peserta didik. Hal ini tercermin pada saat proses pembelajaran maupun keseharian didalam lingkungan sekolah. Selain itu, komunikasi yang dilakukan oleh guru sejarah terhadap guru, orang tua serta peserta didik sudah terlihat baik.

Tabel 5. Hasil Observasi kompetensi Profesional Guru Sejarah di SMK Wisata Indonesia

No	Kompetensi Guru	Hasil
Profesional		
1.	Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Guru belum mampu dalam penguasaan materi karena guru yang bersangkutan tidak mengajar sesuai dengan profesinya. Dimana guru yang mengajar sejarah merupakan guru ekonomi. Jadi pada saat proses pembelajaran guru kerap kali harus lebih ekstra dalam membahas materi yang akan diajarkan
2.	Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif	Guru telah mengembangkan keprofesiannya dengan melakukan refleksi terhadap kinerja dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai peningkatan keprofesionalan. Serta mengikuti perkembangan zaman dalam proses pembelajaran keawat pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil tersebut dapat dianalisis bahwa guru sejarah Guru Sejarah di SMK Wisata Indoensia belum sesuai karena bidang keilmuan yang berbeda. Hal ini diperjelas oleh Permendiknas no 16 tahun 2007 Kompetensi Guru mata pelajaran Sejarah pada SMA/MA, SMK/MAK dijabarkan sebagai berikut:

1. Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek Sejarah.
2. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah.

3. Menguasai materi Sejarah secara luas dan mendalam.
4. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah.

Penjabaran yang diberikan oleh permendikbud pun tidak terdapat pada kualifikasi guru Guru Sejarah di SMK Wisata Indoensia. Guru sejarah yang berlatar belakang keilmuan ekonomi memiliki pemahaman sejarah yang tidak begitu luas sehingga materi ajar yang disampaikan tidak begitu mendalam dan pemanfaatan nilai dalam proses pembelajaran tidak begitu maksimal. Materi ajar yang disampaikan hanya sebatas kontekstual tanpa ada perbandingan melalui pendekatan-pendekatan sejarah yang lainnya.

Dapat disimpulkan secara menyeluruh mengenai kompetensi guru sejarah SMK Wisata Indoensia dalam penilaian kompetensi sosial, pedagogik dan kepribadian sudah baik dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tetapi dalam kompetensi profesional masih jauh dari kata sesuai karena ketidaksesuaian antar kemampuan guru yang berlatar belakang ekonomi dengan materi yang diajarkan.

e. Kendala dan solusi dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan memiliki kendala berupa penyusunan administrasi dan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Sehingga guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan harus lebih berusaha lebih dalam menyampaikan materi ajar dikelas. Guru sejarah tersebut merupakan guru dibidang studi ekonomi yang mendapatkan jam sejarah juga. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi guru sejarah. Permasalahan lainnya terdapat pada pengadministrasian yang harus diselesaikan oleh guru dalam jumlah banyak. Keterbatasan ini disebabkan karena guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan baru mengajar jenjang SMK di SMK Wisata Indonesia pada ajaran 2018/2019.

Kendala dalam proses pembelajaran sejarah yang terdapat di SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan berupa pengurangan mata pelajaran sejarah yang disebabkan oleh mata pelajaran untuk praktik di SMK yang kurang. Sehingga penggunaan mata pelajaran sejarah kerap kali dilakukan. Dari kendala teknis proyektor yang terdapat di sekolah juga tidak terlalu banyak sehingga perlu bergantian dengan kelas yang lain.

Selain itu, kendala dalam proses pembelajaran sejarah yakni jumlah jam mata pelajaran yang hanya terdapat dikelas X saja. Dimana pada jenjang SMK mata pelajaran sejarah hanya 3 jam mata pelajaran perminggu. Jadi guru dituntut untuk lebih siap

dalam merencanakan pembelajaran dengan waktu yang lebih singkat. Dengan waktu yang relative singkat biasanya langkah yang digunakan agar proses pembelajaran tercapai melalui tugas-tugas yang ada dibuku LKS.

Evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah lebih kompleks dan mendetail lewat format-format yang ada. Hal ini yang membuat guru harus membagi tugas antara menyiapkan materi ajar untuk pembelajaran dikelas dan membuat administrasi. Penilaian tersebut haruslah dibuat oleh guru karena sebagai bahan evaluasi siswa.

Konsep kurikulum yang baru membuat guru merasa cemas karena khawatir jika pelaksanaan ujian sekolah untuk kelulusan khususnya mata pelajaran sejarah tidak dapat hasil yang baik. Karena siswa hanya mendapatkan materi dikelas X dan tidak ada lanjutan dikelas selanjutnya. Soal-soal pada ujian sekolah pun pada dasarnya dibuat oleh pemerintah pusat yang kerap kali tidak sesuai dengan materi ajar disekolah. Fakta tersebut terjadi pada saat tahun ajaran 2018/2019 dimana pada saat ujian sekolah mata pelajaran sejarah banyak sekali soal yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik karena tidak ada pembahasannya selama proses pembelajaran disekolah.

Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan berupaya untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih menarik lagi. Proses pembelajaran yang dilakukan biasanya disisipkan dengan audio visual berupa gambar, video maupun lagu wajib nasional. Sedangkan dari materi pembelajaran sejarah itu sendiri, biasanya guru akan memberikan tugas dan soal-soal latihan agar materi dalam satu tahun pembelajaran selesai sesuai dengan tujuan yang ada.

Untuk menyikapi proses penilaian dan evaluasi yang begitu banyak dan mendalam, guru sejarah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan berusaha mengembangkan diri melalui pembaharuan pengetahuan yang dimiliki. Dalam proses evaluasi dari pihak sekolah SMK Wisata Indonesia Jakarta Selatan kerap dilakukan setiap berakhirnya semester. Hal ini dilakukan agar terkontrolnya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan sejauh mana keberhasilan guru dalam mendidik peserta didik. Pihak sekolah setiap tahunnya selalu memanggil para ahli sebagai pembicara dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Biasanya para ahli ini dipanggil untuk memberikan arahan mengenai administrasi pada kurikulum yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa hal yang kurang dalam penerapan kurikulum 2013 di SMK Wisata Indonesia.

Pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari pemahaman guru mengenai perbedaan antara KTSP dengan kurikulum 2013 sehingga guru dapat menerapkan konsep pembelajaran sejarah Secara keseluruhan.

Proses pembelajaran sejarah di SMK Wisata Indonesia telah sesuai dengan kurikulum 2013 secara administrasinya seperti penyusunan silabus, RPP, dan evaluasi. Proses pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mempresentasikan. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat permasalahan berupa jam pembelajaran yang hanya dikelas X membuat guru lebih banyak memberikan tugas di LKS.

Kompetensi guru sejarah di SMK Wisata Indonesia tidak sesuai dengan keahliannya, dimana guru sejarah tersebut merupakan guru ekonomi yang mendapatkan tugas sebagai guru sejarah. Sehingga proses penyampaian pembelajaran sejarah hanya sebatas pada segi pengetahuan tanpa ada nilai dari sejarah itu sendiri.

Kendala yang dihadapi berupa kendala teknis dan non teknis. Guru menangani kendala tersebut dengan meningkatkan pengembangan diri dan pengetahuannya. Serta keterlibatan sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasan, S Hamid. (2012). *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
<https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1.875>
- Hasan, Said Hamid. (2013). History Education in Curriculum 2013: a New Approach To Teaching History. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 14(1), 163.
<https://doi.org/10.17509/historia.v14i1.2023>
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Julitri Maria, Nandang Kosasih Ananda, S. (2014). *Kesiapan Implementasi Kurikulum*

- 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Metro). *Jurnal Pendidikan*,2(1).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemendikbud. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (pp. 1–32). pp. 1–32. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Integrasi PPK pada RPP*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2018). *Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kurniasi. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mardiana, S., & Sumiyatun, S. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro**Historia*, 5(1),45.
<https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.732>
- Milah, A. S., Suswandari, & Armiyati, L. (2019). *Pemahaman Guru Sejarah Terhadap Pemanfaatan Cagar Budaya sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kabupaten Cilacap*. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 2(1), 47–62.
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1994). *Qualitative data analysis: end expanded sourcebook*
2. California: SAGE Publication.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, D. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 1 Karanganyar, Ngawi, Tahun Ajaran 2014-2015*. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Suswandari, S. (2010). *Paradigma Pendidikan Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*,1(1),331–342.
<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.216>